

ABSTRACT

Hastutiningsih, Ruth. 2015. *Ideologies Reflected in Susilo Bambang Yudhoyono's Political Interviews*. Yogyakarta: Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University.

The study of language is important that using language is the most common form of social behaviour and we depend on language in our public and private interactions, determining our relationships with other individuals and the social institutions we inhabit. Discourse is a way to try to change or influence someone and marked ideologies, where ideology can be defined as the everyday taken for granted collective set of assumptions and value systems that social groups share. This thesis focuses on President Susilo Bambang Yudhoyono (well known as SBY) as the object of this research. Two research questions will be addressed in this study: first, the ideologies are reflected in Susilo Bambang Yudhoyono's political interviews and second, the linguistic features support ideologies in the Susilo Bambang Yudhoyono's political interview. This study examines Susilo Bambang Yudhoyono's political interviews text throughout his presidential term from the year 2004 to the year 2014 his presidency. Critical Discourse Analysis that considers the context of the situation (meta-function) reveals that the language user has the options for conveying meanings to the addressee(s). CDA helps people understand and interpret the text better because it provides the critical analysis of a text. By conducting CDA, people will not be easily deceived by what the text looks.

The clauses were analyzed with Systemic functional grammar. SFG gives grammar as properties to convey meanings realized in the metafunctions: ideational, interpersonal, and textual. In the metafunction analysis, transitivity is employed in the ideational function, modality and tense in the interpersonal function and topic analysis in the textual function. The results of the metafunction analysis are the means to figure out the ideologies. In the linguistic features analysis in the ideational function employ the material process most with Actor-Goal participants with SBY as the Actor that dominates the interviews. In the interpersonal function, modality dominates in his lexical choice interviews. The results of the different findings in the metafunction analysis in SBY proved that there is a connection between properties of texts and social processes. This study also reveals that language is used to exercise power. Language has the power to influence and control people's minds. The linguistic features in the text lead to the ideologies in the speakers. It shows that language reproduces its ideology.

The finding of ideology in the text will contribute and support the theoretical of critical discourse analysis. Besides, the results of the ideologies in his political interview will fruitfully bring of ideologies of how the political interview texts will give a contribution to CDA, the political interview theory

and communication theory, and political discourse. This finding will enrich the dataset of critical discourse analysis theoretical framework. Moreover, the results of the meta-function analysis in his political interview show how language pattern and lexical choice of words works in the texts. This research also gives the contribution to support Halliday's systemic functional grammar. As a primary tool to analyze the texts in this study is the meta-function analysis proposed by Halliday, this research shows that critical discourse analysis that relies on systemic functional grammar is applicable in the textual analysis.



ABSTRAK

Hastutiningsih, Ruth. 2015. *Ideologies Reflected in Susilo Bambang Yudhoyono's Political Interviews*. Yogyakarta: Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University.

Penelitian mengenai bahasa itu penting sebagaimana penggunaan bahasa merupakan bentuk tindakan sosial dan manusia berkomunikasi dengan bahasa baik dalam berinteraksi sosial maupun personal dan hubungan dengan satu sama lain dimana kita berada. Wacana merupakan salah satu cara untuk mengubah dan mempengaruhi seseorang yang ditandai dengan ideologi dimana ideologi dapat diasumsikan sebagai sistem value yang ada di kelompok masyarakat. Peneliti tertarik meneliti Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (dikenal sebagai SBY) sebagai objek penelitian. Dua pertanyaan penelitian akan dibahas dalam penelitian ini: pertama, ideologi tercermin dalam wawancara politik Susilo Bambang Yudhoyono dan kedua, fitur linguistik mendukung ideologi dalam wawancara politik Susilo Bambang Yudhoyono. Dalam penelitian ini, untuk pengetahuan peneliti, tidak ada penelitian telah dilakukan namun pada analisis wacana kritis ideologi yang tercermin dalam wawancara politik Susilo Bambang Yudhoyono.

Isu yang diangkat dalam penelitian ini adalah wawancara politik dari SBY selama menjadi presiden dua periode 2004-2014. Analisis Wacana Kritis yang mempertimbangkan konteks situasi (metafunctions) mengungkapkan bahwa pengguna bahasa memiliki pilihan untuk menyampaikan makna ke penerima. CDA membantu orang memahami dan menafsirkan teks yang lebih baik karena memberikan analisis kritis teks. Dengan melakukan CDA, orang tidak akan mudah tertipu oleh apa yang tampak di teks.

Dengan demikian, klausa dianalisis dengan tata bahasa fungsional sistemik. SFG memberikan tata bahasa sebagai properti untuk menyampaikan makna diwujudkan dalam metafunctions: ideasional, interpersonal, dan tekstual. Dalam analisis metafunction, transitivitas digunakan dalam fungsi ideasional, modalitas dan tata bahasa tenses dalam fungsi dan topik analisis interpersonal dalam fungsi tekstual. Hasil analisis metafunction adalah sarana untuk mengetahui ideologi. Dalam fitur linguistik analisis fungsi ideasional mempekerjakan proses material yang paling dominan Aktor-Goal dengan SBY sebagai Aktor yang mendominasi wawancara. Dalam fungsi interpersonal, modalitas mendominasi dalam wawancara pilihan leksikalnya. Hasil temuan yang berbeda dalam analisis metafunction di SBY membuktikan bahwa ada hubungan antara sifat-sifat teks dan proses sosial. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa bahasa yang digunakan untuk menjalankan kekuasaan. Bahasa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan mengendalikan pikiran orang. Fitur bahasa dalam teks mengarah pada ideologi yang disampaikan oleh pengguna bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa mereproduksi ideologi.

Temuan ideology dalam teks akan mendukung teori analisis wacana.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Disamping itu hasil temuan ideology dalam teks wawancara politik ini juga akan memberi manfaat bagaimana ideology yang ada di wawancara politik memberikan kontribusi terhadap analisis wacana, teori wawancara politik dan teori komunikasi dan wacana politik. Temuan ini akan memperkaya rangkaian data dari kerangka teori analisis wacana. Terlebih lagi hasil analysis dari metafungsi yang menunjukkan bagaimana pola bahasa dan pemilihan kata yang ada di dalam teks. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap systemic grammar dari Halliday sebagaimana instrument yang tepat untuk digunakan sebagai metodologi

